

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Mengatur Rumah Tangga yang Diberikan Oleh Orang Tua pada Anak Perempuannya

Dalam Lingkungan keluarga orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Khususnya pada anak perempuan dalam pembiasaan mengatur rumah tangga, pembiasaan ini harus dibiasakan sejak dini. Al-Ghazali mengemukakan metode atau cara mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat Pendidikan dalam membina kepribadian anak. Metode pembiasaan sangatlah efektif dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan berupa pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan, upaya yang dilakukan bisa dimulai dari pembiasaan yaitu dengan cara memberikan contoh. Seperti contohnya terbiasa atau terampil dalam mengerjakan kegiatan atau tugas rumah tangga misalnya tugas membersihkan rumah, tugas dapur, dan tugas pakaian. Hal ini tentu sangat berperan dalam membiasakan anak perempuan terampil dalam mengatur rumah tangga dengan tujuan agar pembiasaan ini tertanam di diri anak, dan melatihnya untuk mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua yang mempunyai anak perempuan yang berumur 15-19 di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti dengan 8 orang informan utama bahwa orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk menanamkan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuannya yaitu dengan metode atau cara keteladanan atau pemberian contoh, diperintahkan secara langsung, ajakan, pemberian pujian dan hukuman. Sebagaimana pada hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.2

A. Ibu Erni

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	yang pertama misal bekegiatan dalam rumah tu biasanya tu dicontohkan kaya membasuh piring kayapa caranya kayni sambil diajarkan jua.
2. Diperintahkan secara langsung	kebiasaannya kalo menyuruh inya secara langsung itu, bisa dengan kata yang halus, karena binian ni ketujunya dilamahi kalo.
3. Ajakan	pembiasaan ini mulai sudah dibawai dari halus. Contohnya membawainya tu dengan kata lemah lembut misal banyak basuhan jadi anak tu dibawai nak kita bebasuhan piring yo.
4. Pujian dan Hukuman	kata-kata pujian terkadang aja pang, kalo misalnya inya disuruh lalu masih kaya belambatlambat tu kada bisa pang diberi hukuman atau, karena urangnya ni malah takutan misal kada diberi kaya ancaman tu rasa kayapa api memang dasar kada bisa diberi ancaman karena anaknya ini menurut aja. ¹

Tabel 4.3

B. Ibu Siti Masniah

Aspek	Hasil Wawancara
--------------	------------------------

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erni, Pada 16 Mei 2023, Pukul 16.30 WITA.

1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	biasanya tu dicontohkan dulu begawian dirumah tu, jadi inya melihat mamanya dulu.
2. Diperintahkan secara langsung	biasanya disuruh, menyuruh nya tu dengan sesuai keadaan awalnya bisa lemah lembut misal inya kada menggawi ja pas sudah dilembuti hanyar tegas.
3. Ajakan	dibawai anaknya bisa jua misalnya begawian dirumah jadi inya merasa ada kawan begegawian kada inya sorangan.
4. Pujian dan Hukuman	pujian itu bisa ja diberikan tapi jarang, kalau hukuman emang kada bisa. ²

Tabel 4.4

C. Ibu Ripqiyati

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	kebiasaan itu dimulai dari pembiasaan sejak dini, caranya dicontohkan dulu. Kalau mencontohkan tu sorang dulu mencontohkan kayapa memasak lawan mencuci jadi inya meliat sorang begawian dan inya meumpati kita.
2. Diperintahkan secara langsung	menyuruhnya tu biasanya harus dengan nada tinggi atau tegas, karena anak ini kalau dilamahi kada tapi mau mendangari.
3. Ajakan	ya selain memberi contoh, disuruh, kada luput jua kita membawai anak begawian ya lo, inya malah suka kalo dibawai anak ni.
Aspek	Hasil Wawancara
4. Pujian dan Hukuman	misal inya tuntung begawian di rumah tu dipuji-puji lah dengan kata-kata misalnya maa pintarnya anak mama, jadi itukan termasuk penghargaan lah dengan kata-kata pujian karena kan anak binian ni kan suka diperhatikan

² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masniah, Pada 16 Mei 2023, Pukul 09.56 WITA.

	atau suka dipuji lah istilahnya tu jadi nya merasa gawian nya tu dihargai. Kalau hukuman itu biasanya diberi gertakan atau ancaman aja. ³
--	--

Tabel 4.5

D. Ibu Rosnawati

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	dimulai dengan dicontohkan sambil melajarnya sedikit demi sedikit.
2. Diperintahkan secara langsung	ya disuruh cuman disuruhnya ni tunggal gimitan kada keterpaksaan dan menyuruhnya ni dengan kata-kata lemah lembut.
3. Ajakan	dibabawai ai jua begawian dirumah kaya betetapas tu lah, jadi bisa haja dibawai mendadai bajunya.
4. Pujian dan Hukuman	kada bisa pang tentang memberi pujian itu, kalau hukuman gin kada bisa jua. ⁴

Tabel 4.6

E. Ibu Nor Lutfiah

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	yang pasti tu kita biasakan dari sejak dini terus diberi contoh caranya

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ripqiyati, Pada 17 Mei 2023, Pukul 17.07 WITA.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosnawati, Pada 17 Mei 2023, Pukul 16.39 WITA.

	memasak, membasuh piring, betapas, ya segala macam gawian.
2. Diperintahkan secara langsung	menyuruhnya ni sesuai keadaan, awal di lemah lembuti dulu kalau pas disuruh kada mendangari jua ya kita memang harus tegas, jadi kada harus tugas dirumah ni berataan inya gawi ya minimal ampun inya sorang lah dulu, dan sampai saat ini inya sudah terbiasa tanpa disuruh pun inya bisa aja menggawi ya tadih minimal ampun inya sorang.
3. Ajakan	selain cara memberi contoh tadi, terus disuruh, bisa jua dengan cara dibawai atau mengajak kah istilahnya, nah jadi anak itu merasa bukan hanya menyuruh aja kuitan nih, tapi membawai jua artinya kuitannya begawian jua jar.
4. Pujian dan Hukuman	pujian itu bisa ajalah diberikan tapi terkadang, kalau hukuman kada bisa. ⁵

Tabel 4.7

F. Ibu Aidawati

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	ya pertama dilajari dicontohkan dulu meliat akan ke inya kayapa mamanya jadi inya bisa meumpati.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nor Lutfiah, Pada 18 Mei 2023, Pukul 17.01 WITA.

2. Diperintahkan secara langsung	disuruhi sudah dari halus dan menyuruhnya tu dengan cara yang lembut.
3. Ajakan	sudah dicontohkan lalu kena kelawasan sudah ganal urangnya hanyar disuruhi begawian.
4. Pujian dan Hukuman	bisa dengan kata-kata pujian itu jadi anak tu merasa dihargai dengan gawiannya, kalau masalah inya kada konsisten itu lebih ke arah menagur aja, kada bisa yang memberi hukuman tu. ⁶

Tabel 4.8

G. Ibu Fauzah

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	yang pasti anak itu harus adanya dicontohkan dulu apalagi dalam pembiasaan ini, supaya inya tahu kayapa caranya memasak dan segala macam.
2. Diperintahkan secara langsung	kalau anak ini sifatnya kurang suka kalau diperintah inya merasa, misalnya jawabannya ulun tarus disuruh, kalimat itukan kaya ada kesenjangan dan dia merasa kaya berpihak sebelah.
3. Ajakan	kebiasaanya pertama kali kita mengajak dan mengajaknya ini dengan kata-kata yang lemah lembut. Jadi
Aspek	Hasil Wawancara
	sudah menjadi rutinitas misalnya tugas adingnya ini, tugas kakanya ini. Kegiatan rutinitas yang diajarkan ke anak ini bagaimana cara seorang wanita dalam pekerjaan sehari-hari, contoh biasanya setelah makan bebasuh piring jadi dilajari kayapa caranya bebasuh piring, lalu anak ni diberi tugas rutinan sehari tiga kali

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Aidawati, Pada 19 Mei 2023, Pukul 13.46 WITA.

	<p>bebasuh piring, kemudian setiap pulang sekolah baju sekolah baju pribadinya kayapa supaya bersih, lalu anak ini dilajari kayapa mencuci baju. Jadi, rutinitas setiap waktu itu dibiasakannya. Kebiasaan ini ditanamkan dari sejak dini tetapi bertahap, misalnya dari umur 10 tahun baru bisa menyapu, kemudian usia makin meningkat dilajari cara mencuci piring, meningkat lagi dilajari cara mencuci baju yang sudah banyak kotorannya yang lengket-lengket, meningkat-meningkat yang terakhir dilajari cara menggosok baju kayapa kerapiannya, kemudian dilajari caranya memasak dan memasak ini kan macam-macam jadi dilajari dari masakan yang paling mudah sampai yang sulit.</p>
4. Pujian dan Hukuman	<p>cara memberikan perhatian ke anak bisa dengan kata-kata pujian, misalnya anak memasak dan masakannya kurang enak untuk lidah tapi karena yang meolah anak, kita katakan enak aja langsung karena bila kita menghina kemungkinan anak tadi kada mau lagi melakukan kembali dan kadang bisa berupa hadiah apabila anak sanggup melakukan dan mandiri dan terkait hukuman itu kada pernah diberikan.⁷</p>

Tabel 4.9

H. Ibu Apriana

Aspek	Hasil Wawancara
1. Keteladanan atau Pemberian Contoh	ya biasanya di contohkan dulu, misalnya kaya memasak nasi takarannya seini.
2. Diperintahkan secara langsung	biasanya anak ini bisa kada maasi jua misal disuruh tapi bisa aja pang menggawi misal kada disuruh, ya kadang lambat lah tapi pasti aja digawi

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fauzah, Pada 19 Mei 2023, Pukul 17.27 WITA.

	misal disuruh. Jadi kebanyakan menyuruh inya ni dengan kata yang tegas lah, karena misal dilembuti inya kada mau mendangari.
3. Ajakan	membawai bisa, contohnya kaya anaknya kan ketuju menonton orang masak-masak di youtube nah jadi bisa aja membawai beulahan yang ditontonya tu.
4. Pujian dan Hukuman	pujian biasanya kada, kalau hukuman itu pernah misalnya menyita hpnya. ⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk memberikan pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuannya dengan metode atau cara keteladanan atau pemberian contoh yang mana orang tua khususnya ibu selalu memberikan contoh kepada anak perempuannya ketika berkegiatan atau dalam melaksanakan tugas rumah tangga, selain dengan metode keteladanan atau pemberian contoh. Orang tua menggunakan cara diperintahkan secara langsung yang mana dalam menggunakan cara diperintahkan secara langsung ini orang tua dalam memerintah anak perempuannya berbeda-beda ada yang memerintah secara lemah lembut dan ada juga yang memerintah secara tegas, selain dengan cara pemberian keteladanan dan diperintahkan secara langsung. Orang tua memberikan pembiasaan dengan metode atau cara ajakan atau mengajak anak perempuannya dalam melaksanakan tugas rumah tangga. Dalam pembiasaan tidak luput dari pemberian pujian dan hukuman hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa sebagian orang tua ada yang memberikan pujian kepada anak perempuannya ketika anak perempuannya telah

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Apriana, Pada 20 Mei 2023, Pukul 17.28 WITA.

menyelesaikan tugas dalam rumah tangga. Adapun dalam pemberian hukuman orang tua hanya memberikan ancaman saja kepada anak perempuannya apabila anak perempuannya susah untuk diperintah dalam melaksanakan tugas rumah tangga. Hal didukung dengan tanggapan dari anak perempuan informan utama, terkait dengan pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga yang diberikan oleh orang tua yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Anak Perempuan dari Informan Utama	Hasil Wawancara
1. Fauza Syahro Sabrina	mama tu melajari mulai dari halus kaya di contohkan aja, pas umur 8 tahunan hanyar disuruh sedikit-sedikit dibawai misal begawian tu, dan mama tu biasanya menyuruh dengan kata-kata lemah lembut, terus yang maulah ulun nyaman tu mama tu kada memaksakan dan kada menggasak ulun begawian, kalau yang maulah kada nyaman kededa pang. ⁹
2. Ayu Lestari	biasanya kaya melajari dan menyuruh membawai bisa jua dari halus tapi bertahap,
Aspek	Hasil Wawancara
	dan mama tu menyuruh dengan kata-kata lemah lembut ja, yang maulah nyaman tu misal ulun tuntung begawian terkadang diberi kata-kata pujian kaytu, kada nyaman kededa pang. ¹⁰
3. Misfa Ajwa Alwafa	awalnya tu pasti dicontohkan dulu mulai dari halus, dibawai begawian habistu kelawasan hanyar disuruh, dan menyuruhnya mama tu biasanya suaranya agak tinggi lah, terus membuat ulun nyaman mama tu terkadang memberi hadiah kaytu nah, misalkan ulun sudah bagawian tanpa disuruh atau rajin lah istilahnya kena bisa dibawai bejalan

⁹ Hasil Wawancara dengan Fauza Syahro Sabrina Anak Pr dari Ibu Erni, Pada 16 Mei 2023, Pukul 16.30 WITA.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ayu Lestari Anak Pr dari Ibu Siti Masniah, Pada 16 Mei 2023, Pukul 09.56 WITA

	kemana kah kytu nah kalau yang maulah kada nyaman tu pas kaya rami-raminya micik hp bahtu disuruh maka pakai nada tinggi sedikit lo, nah itu pang. ¹¹
4. Ghina Rusman Ramadhana	ya biasanya tu dibiasakan dari halus pastinya, mama maembawai bisa jua dan pas mama begawian ulun melihati rancak dicontohkan lawan disuruhi jua, tapi mama kada memaksakan jua ulun begawian, dan mama tu menyuruhinya begamatan aja, yang maulah ulun nyaman kadang misal ulun rajin lo begawian dirumah bisa ja mama tu memberi hadiah kaya di checkout akan barang shopee yang ulun handaki kaytu, kalau yang maulah kada nyaman tu misal kaya hanyar menyuruh kada sampai sepulu detik menyuruh pulang kaya disuarai tarus tu nah. ¹²
5. Siera Rizka Maulida	kerancangan tu mama mencontohkan dulu terus membawai sampai menyuruh dan menyuruhnya tu sesuai keadaan jua pang kadang bisa dengan kata-kata lemah lembut kadang bisa tegas jua, nyaman tu misal mama
Aspek	Hasil Wawancara
	menyuruh dengan kata yang halus dan kada terlalu memaksakan gitu nah, kalau yang maulah kada nyaman tu misal kaya ulun lagi menggawi tugas mama tu menyuruh tapi ini terkadang aja pang tapi pernah. ¹³
6. Hairunnisa	kerancangan tu mama mencontohkan dulu terus membawai sampai menyuruh dan menyuruhnya tu sesuai keadaan jua pang kadang bisa dengan kata-kata lemah lembut kadang bisa tegas jua, nyaman tu misal mama menyuruh dengan kata yang halus dan kada terlalu memaksakan gitu nah, kalau yang maulah kada nyaman tu misal kaya ulun lagi

¹¹ Hasil Wawancara dengan Misfa Ajwa Alwafa Anak Pr dari Ibu Ripqiyati, Pada 17 Mei 2023, Pukul 17.07 WITA.

¹² Hasil Wawancara dengan Ghina Rusman Ramadhana Anak Pr dari Ibu Rosnawati, Pada 17 Mei 2023, Pukul 16.39 WITA.

¹³ Hasil Wawancara dengan Siera Rizka Maulida Anak Pr dari Ibu Nor Lutfiah, Pada 18 Mei 2023, Pukul 17.01 WITA

	menggawi tugas mama tu menyuruh tapi ini terkadang aja pang tapi pernah. ¹⁴
7. Hadria Fauzia Maulida	kebiasaannya mama kada menyuruh tapi membawai begawian, membawainya tu dengan kata-kata yang halus lemah lembut kada di perintah tu nah, nyamannya tu misal begawiannya tu dengan mama ya istilahnya dikawani, kalau yang maulah kada nyaman begawian sorangan kededa yang menggani atau mangawani. ¹⁵
8. Lisna Sairiana	iya mama biasanya mencontohkan dulu terus dibawai hanyar disuruh, disuruh meliati mama begawian tu, dan mama ni biasanya menyuruh pakai nada sedikit tinggi atau tegas, yang maulah ulun nyaman mama memahami keadaan ulun aja misal ada kesibukan kaya menggawi tugas kaytu, kalau yang maulah kada nyaman tu pas lagi asik-asiknya main hp disuruhi. ¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan ialah bahwa sebagian besar orang tua (ibu) memberikan tanggapan yang serupa, yaitu selalu memberikan pendidikan pembiasaan dalam mengatur rumah tangga kepada anak perempuannya dari sejak dini secara bertahap mulai dari mengerjakan kegiatan yang mudah sampai kegiatan yang sulit diantaranya yaitu kegiatan atau tugas membersihkan rumah, tugas pakaian, dan tugas dapur. Dari pembiasaan yang di tanamkan oleh orang tua

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Hairunnisa Anak Pr dari Ibu Aidawati, Pada 19 Mei 2023, Pukul 13.46 WITA

¹⁵ Hasil Wawancara Hadria Fauzia Maulida Anak pr dari Ibu Fauzah, Pada 19 Mei 2023, Pukul 17.27 WITA.

¹⁶ Hasil Wawancara Lisna Sairiana Anak Pr dari Ibu Apriana, Pada 20 Mei 2023, Pukul 17.28 WITA.

(ibu) tersebut dengan cara keteladanan atau pemberian contoh, diperintahkan secara langsung, ajakan, dan pemberian pujian dan hukuman.¹⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Mengatur Rumah Tangga Pada Anak Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 informan utama bahwa faktor pendukung dalam pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan yaitu orang tua dan anak itu sendiri. Faktor pendukung yang berasal dari orang tua ada 2 yaitu pendidikan atau pengetahuan dan perhatian orang tua. Sebagaimana pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 informan utama bahwa tingkat pendidikan orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11

Informan Utama	Pendidikan Terakhir
1. Ibu Erni	S1 Pendidikan
2. Ibu Siti Masniah	SMA
Informan Utama	Pendidikan Terakhir
3. Ibu Ripqiyati	S1 Dakwah
4. Ibu Rosnawati	SMA
5. Ibu Nor Lutfiah	S1 Ekonomi
6. Ibu Aidawati	SMP
7. Ibu Fauzah	S1 Manajemen
8. Ibu Apriana	SMP

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti, Pada 18 Mei 2023, Pukul 10.00 WITA.

Dari tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda di atas, yang peneliti amati di lapangan bahwa pembiasaan yang di tanamkan kepada anak perempuan mereka mempunyai cara yang berbeda-beda. Selain pendidikan atau pengetahuan orang tua, perhatian orang tua pun berpengaruh terhadap pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuannya. Bentuk-bentuk dari perhatian orang tua tersebut yang dapat saya simpulkan yaitu orang tua yang selalu memberikan pembiasaan dari berbagai aspek yaitu keteledanan, memerintahkan secara langsung, mengajak, dan memberi pujian dan hukuman kepada anak perempuannya. Karena dengan adanya perhatian orang tua dalam pembiasaan tersebut dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam diri anak terutama dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga. Kemudian, faktor yang berasal dari anak yaitu minat anak, yang mana setiap anak pasti memiliki minat yang berbeda-beda.

Faktor penghambat dari pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan yaitu lingkungan pergaulan, karena dalam lingkungan pergaulan ini anak bisa lupa dengan waktu sehingga lalai dengan tugas yang seharusnya ia kerjakan. Selain lingkungan pergaulan *gadget* pun sangat berpengaruh dalam pembiasaan karena hampir semua orang tua mengeluhkan anak perempuannya sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas rumah tangga dikarenakan asik bermain *gadget*.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti dengan 8 orang informan utama yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Erni	faktor pendukungnya dalam pembiasaan ini, pertama dari abahnya dan fasilitas dirumah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu hp sih, tapi kebiasaannya kalau inya lagi main hp lalu disuruh begawian jawabannya kena kena jar tapi digawinya aja kadang lambat, pengaruh tv kada karena ada hp, kalau pengaruh lingkungan sih kada inya ni karena urangnya kada tapi bisa keluar rumah. ¹⁸

Tabel 4.13

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Siti Masniah	pendukungnya bisa abahnya, kalau penghambatnya biasanya hp pang tapi misal disuruh begawian pas main hp kadang-kadang langsung digawi kadang-kadang lambat, pengaruh tv kada terlalu, pengaruh lingkungan kada pang karena urangnya ketuju bediam dirumah. ¹⁹

Tabel 4.14

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Ripqiyati	faktor pendukungnya mama lawan abahnya, si anak jua. Kalau faktor penghambatnya pengaruh hp termasuk karena urangnya ni misal sudah asik main hp pas disuruh kada tapi mendangari ha ha ha jawabannya pas digawil urangnya hanyar ngeh, pengaruh lingkungan termasuk jua bisa urangnya kaasikan bekawanan kd ingat di waktu lawan kada bisa menyimpuni habisnya bekawanan, pengaruh tv kada seberapa karena ada hp. ²⁰

Tabel 4.15

Informan Utama	Hasil Wawancara
-----------------------	------------------------

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Erni, Pada 16 Mei 2023, Pukul 16.30 WITA

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masniah, Pada 16 Mei 2023, Pukul 09.56 WITA.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ripqiyati, Pada 17 Mei 2023, Pukul 17.07 WITA.

Ibu Rosnawati	faktor pendukungnya ni kakanya pang karena misal sudah kakanya yang menyuruh atau apa langsung to inya kada wani, kalau penghambatnya kerancakan hp karena misal sudah main hp lambat to disuruhi tapinya menggawi aja walau lambat, pengaruh lingkungan kada karena urangnya dasar kada tapi bisa keluar keluar, pengaruh tv kada pang karena ada hp. ²¹
---------------	--

Tabel 4.16

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Nor Lutfiah	faktor pendukung pertama dari keluarga, dari diri anak pastinya lah, sedangkan faktor penghambatnya paling rancak tu hp karena hp aja yang bisa maulah sampai 123 jam hanyar digawi apa yang kita suruh tuh tapi inya ni menggawi kadang lambat iya karena hp, pengaruh lingkungan kada terlalu kalaupun handak bekawanan jua rancak kawanannya yang disuruh kerumah supaya aku lebih kawa memantau atau meawasi, tv kada terlalu bepengaruh pang. ²²

Tabel 4.17

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Aidawati	pendukungnya pertama pasti abahnya pang karena apa-apa lawan abahnya, kalau penghambat pengaruh lingkungan termasuk karena inya rancak bekawanan jarang dirumah, hp tu jarang jua pang inya ni tapi misal inya lagi main hp bahtu disuruhi lambat menggawinya, kalau tv jarang. ²³

Tabel 4.18

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Fauzah	faktor yang mendukung lah pastinya keluarga dan anak itu sendiri, sedangkan faktor yang menghambat yaitu pertama waktu, karena kan anak ini sekolah dari pagi sampai sore, kedua karena anak zaman sekarang ni hp ini jadi gara-gara

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosnawati, Pada 17 Mei 2023, Pukul 16.39 WITA.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Nor Lutfiah, Pada 18 Mei 2023, Pukul 17.01 WITA.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Aidawati, Pada 19 Mei 2023, Pukul 13.46 WITA.

	hp kadang-kadang disaat kita menyuruh anak tu biasa menjawab tunggu dulu, hadangi setumat, tapi tetap melakukan menggawi aja tetapi lambatlah, kalau lingkungan itu tekuranglah karena inya ni sekolah seharian dari pagi sampai sore jadi bulik kerumah sisa uyuhnya aja lagi jadi tekurang yang bekawanan selain pada jam sekolah itu, kalau tv kuranglah. ²⁴
--	--

Tabel 4.19

Informan Utama	Hasil Wawancara
Ibu Apriana	faktor pendukung abahnya lawan kakanya pang, karena nya kada tapi wani lawan abahnya lawan kakanya, terus yang menghambat paling rancak hp karena hp ni nya kada tapi mau disuruhi iya yang aku karasi menyuruhnya tu iya rancak gara-gara asik main hp tu pang, tv nya jarang, mun lingkungan kada tapi berpangaruh pang. ²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan ialah bahwa sebagian besar orang tua (ibu) memberi tanggapan yang serupa, yaitu faktor pendukung adalah lingkungan keluarga (orang tua dan anak itu sendiri), sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan pergaulan dan gadget.²⁶

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh pada Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan secara umum dari beberapa

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fauzah, Pada 19 Mei 2023, Pukul 17.27 WITA.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Apriana, Pada 20 Mei 2023, Pukul 17.28 WITA.

²⁶ Hasil Observasi Peneliti, Pada 20 Mei 2023, Pukul 10.30 WITA.

responden (orang tua) yang ada di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin mengenai pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Mengatur Rumah Tangga Pada Anak Perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Menurut M Imron Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.²⁷ Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak karena seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarganya.²⁸ Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya.²⁹ Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka karena apapun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif dan menetap dan bersifat otomatis melalui kegiatan yang berulang-ulang.³⁰ Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam pendidikan. Pembiasaan perlu diterapkan oleh orang tua dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Pada awalnya anak diperkenalkan segala bentuk sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya. Kemudian dari sini,

²⁷ M Imron Abdullah, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*, (Cirebon:Lektor Berns, 2003), 232.

²⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 40.

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 38.

³⁰ Cindy Anggraeni, Elan, dan Sima Mulyadi, 2021, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5. No. 1, 101-102.

anak melihat dan memperhatikan contoh tersebut dan mulai mengikuti dan menirunya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan melaksanakannya dengan cepat, mudah, dan dengan senang hati. Maka mulailah pembiasaan tersebut agar tertanam dalam jiwa anak. Khususnya pada anak perempuan dalam pembiasaan mengatur rumah tangga. Pada dasarnya seorang anak perempuan mempunyai peranan penting dalam setiap fase perkembangannya. Menurut Hubeis bahwa analisis pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga. Salah satunya yaitu peran tradisional, peran ini merupakan perempuan harus mempunyai keterampilan atau pembiasaan dalam mengatur rumah tangga.³¹

Pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan dalam lingkungan keluarga merupakan upaya untuk membiasakan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas rumah. Hal ini sejalan agar anak-anak perempuannya bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya di rumah dan kelak ia akan berperan menjadi istri dari suaminya serta sebagai ibu dari anak-anaknya.

Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan dalam mengatur rumah tangga adalah membiasakan anak dengan keterampilan yang baik yang tentunya menuntut perhatian lebih besar dari lingkungan keluarga. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan ini di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dapat dilihat pada analisis yang akan diuraikan di bawah ini.

³¹ Aida Vitalaya S, Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2014), 36.

1. Keteladanan atau pemberian contoh

Mengenai keteladanan ini, sebagaimana tampak pada hasil wawancara di mana sebagian besar informan menyatakan selalu memberikan contoh dalam mengatur rumah tangga seperti halnya memberikan contoh dalam tugas membersihkan rumah, tugas dapur, dan tugas pakaian. Dengan demikian, pemberian contoh dan teladan tentang mengatur rumah tangga di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin sudah dapat dikatakan baik. Menurut Nurdin Keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan.³² Orang tua diwajibkan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya dalam hal memberikan keteladanan yang baik. Dalam agama Islam menuntut orang tuanya mendidik anak-anaknya dengan bekal materi yang bersifat komprehensif, meliputi pendidikan, keagamaan, keluruhan budi pekerti, kecerdasan, dengan semua aspek ilmu pengetahuan dan memenuhi kebutuhan fisik yang cukup.³³ Hubungan orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Maka dari itu sangat penting arti pendidikan dalam keluarga. Melalui pendidikan, keteladanan, dan pengajaran dari orang tua kepada anaknya diharapkan dapat mempelajari pentingnya terampil atau terbiasa dalam mengatur rumah tangga dan kemudian bisa menirunya.

³² Nurdin, 2019, Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol 1, No 1, 33-34.

³³ Roesli, Syafi'I, dan Amalia, 2018, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 9, No 2, 337.

2. Diperintahkan secara langsung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan informasi bahwa dalam membiasakan mengatur rumah tangga pada anak perempuan bukan hanya dilakukan dengan penjelasan dan pengertian saja, tetapi perlu diperintahkan secara langsung juga untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam mengatur rumah tangga. Dalam penanaman pembiasaan yang dilakukan para orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin sebagian besar para orang tua memerintahkan secara langsung anak perempuannya dalam pembiasaan mengatur rumah tangga. Dalam proses pendidikan melalui pembiasaan yang diperintahkan secara langsung merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembiasaan. Tujuan dari diperintahkan secara langsung ini adalah agar anak terbiasa dalam melakukan kegiatan dalam mengatur rumah tangga.³⁴

3. Ajakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, maka didapatkan informasi bahwa sebagian orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin membiasakan anak perempuannya dalam mengatur rumah tangga dengan ajakan. Peran yang dilakukan orang tua untuk penanaman mandiri dan bertanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan mandiri dan bertanggung jawab pada anak yang dilakukan dengan kegiatan sehari-

³⁴ Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, 2012, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2020), 113.

hari di rumah. Selain orang tua memberikan keteladanan, orang tua juga dapat mengajak anak dalam kegiatan mengatur rumah tangga karena dengan adanya ajakan dari orang tua, anak akan merasa bahwa pembiasaan mengatur rumah tangga itu penting dan harus dibiasakan, dengan mengajak anak agar terbiasa serta terampil.³⁵

4. Pujian dan Hukuman

Pujian dan hukuman terkadang juga diperlukan untuk memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan dirinya atau untuk menjauhkannya dari suatu tindakan yang tidak disukai. Orang tua harus memberikan pujian yang berfungsi sebagai alat untuk anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³⁶ Sedangkan hukuman bersifat preventif, yang sepenuhnya berasal dari rasa takut terhadap ancaman hukuman. Adanya hukuman ini untuk perbaikan tingkah laku yang kurang baik. Hukuman hanya dilakukan orang tua atas perbuatan kesalahan anak yang disengaja dan sudah diberitahu kepada anak sebelumnya karena terbukti melanggar ketentuan yang sudah disepakati.³⁷

Pada hasil wawancara terlihat bahwa sebagian orang tua selalu memuji ketika anaknya rajin melaksanakan tugas-tugas rumah, sementara sisanya, hanya memberikan pujian sesekali waktu tetapi ada pula yang tidak pernah memberikan

³⁵ Jubaedah, Yoyoh, and Mirna Purnama Ningsih. 2016. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Vol. 2. No.2. 82.

³⁶ Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 182.

³⁷ Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), 132.

pujian. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk berbuat dengan tuntunannya.

Adapun ketika anaknya melakukan perilaku yang kurang baik seperti lalai dalam melaksanakan tugas-tugas rumah dikarenakan *gadget*, maka seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara, sebagian orang tua ketika anak melakukan perilaku yang kurang baik mengambil tindakan terkadang berupa gertakan atau ancaman. Dan sebagian orang tua yang hanya membiarkan saja ketika anaknya melakukan perilaku yang kurang baik karena kebanyakan anak itu melakukan saja apa yang disuruh oleh orang tuanya tetapi lambat.

Dari berbagai indikator di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin secara umum sudah berjalan dengan baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam beberapa hal, yaitu dalam hal melatih anak untuk membiasakannya dalam menyenangi berbagai kegiatan atau tugas dalam mengatur rumah tangga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah Rt 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Faktor pendukung tersebut adalah lingkungan keluarga

(orang tua dan anak itu sendiri) dan faktor penghambat adalah lingkungan pergaulan dan *gadget*.

Faktor pendukung dalam pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

a. Faktor orang tua

Faktor orang tua ini terbagi menjadi beberapa faktor yang kesemuanya berpengaruh terhadap pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Faktor-faktor tersebut adalah:

1). Pendidikan atau pengetahuan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus berlangsung sebagai hasil dari penyesuaian bagi manusia sebagai makhluk hidup yang telah berkembang baik secara fisik maupun mental. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada anak. orang tua menjadi pendidik utama dalam kehidupan anak. berbagai tantangan di era teknologi ini, menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang diterima anak dari orang tua sangat mempengaruhi masa depan anak tersebut.³⁸ Khususnya dalam memberikan

³⁸ Yesaya Adhi Widjaya, 2022, Pentingnya Pendidikan dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak, *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility*, Vol. 5, 4.

pendidikan berupa pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan agar selalu terampil dalam melaksanakan tugas dalam mengatur rumah tangga. Karena pada umumnya mereka yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan luas tentang bagaimana cara memberikan pembiasaan kepada anak perempuannya dalam mengatur rumah tangga sesuai dengan umurnya. Sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang kurang memadai adakalanya tidak begitu memperhatikan dalam memberikan pembiasaan kepada anak perempuannya. pendidikan anaknya. Dari data yang telah didapatkan, diketahui bahwa pendidikan dari sebagian besar orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin adalah SMA/Sederajat. Ada pula orang tua yang merupakan lulusan perguruan tinggi tetapi sedikit sekali.

2). Perhatian orang tua

Menurut Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap perilaku anak.³⁹ Oleh karena itu, Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan, salah satu bentuknya adalah dengan

³⁹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 13.

memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam diri anak terutama dalam pembiasaannya sehari-hari.

Umumnya orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, sebagaimana pada hasil observasi dan wawancara bahwa sebagian besar orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak perempuannya ketika membiasakan terampil dalam mengatur rumah tangga misalnya ketika memerintahkan anaknya dalam mengerjakan sesuatu dalam tugas mengatur rumah tangga selalu dengan kata-kata lemah-lembut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 8 keluarga perhatian orang tua di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dapat dikategorikan sangat baik atau sangat mendukung dalam pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan.

b. Faktor anak (minat anak)

Menurut Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Anak yang memiliki minat dan sadar akan pentingnya pembiasaan dalam mengatur rumah tangga yang diberikan oleh orang tuanya dari sejak dini dan untuk

⁴⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

masa depannya nanti, apabila ia sudah mempunyai kebiasaan itu akan melaksanakannya dengan cepat, mudah, dan dengan senang hati.

Di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, minat anak terhadap pembiasaan dalam mengatur rumah tangga yang diberikan oleh orang tuanya. Sebagaimana pada hasil observasi dan wawancara sebagian ada yang terampil dalam pembiasaan yang diberikan, dan sebagian ada pula anak yang hanya kadang-kadang terampil dalam permbiasaan tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa minat anak terhadap pembiasaan dalam mengatur rumah tangga dapat dikatakan sangat mendukung bagi pembiasaan mengatur rumah tangga.

Faktor Penghambat dalam pendidikan pembiasaan mengatur rumah tangga pada anak perempuan di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

a. Lingkungan pergaulan

Menurut Marlina Gazali lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang berada diluar diri anak.⁴¹ Sedangkan Menurut Abdulah pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interkasi yang

⁴¹ Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), 24.

⁴² Abdulah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 83.

akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada masa anak yang berumur 15-19 tahun anak mengalami masa pertembuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Di usia 15-19 tahun ini tidak luput dari pergaulan cenderung bergaul dengan teman sebayanya dalam kondisi ini para remaja sering kali bergaul, adanya bergaul individu lebih dibidang mengikuti zaman. Adanya proses adaptasi membuat individu perlu dengan pergaulan dengan individu lain, hal ini karena individu sering terpengaruh dengan dunianya.

Sebagaimana pada hasil observasi dan wawancara, sebagian anak perempuan yang berumur 15-19 tahun yang ada di Gang Inayah RT 35 dan 37 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin tidak suka bergaul atau dalam artian suka berdiam di rumah saja, dan hanya beberapa anak saja yang suka bergaul itupun kalau ada pentingnya.

Dari analisa ini dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan pergaulan bisa menjadi penghambat dalam pembiasaan mengatur rumah tangga, karena kalau anak sudah asik dengan dunianya atau temannya, ia bisa tidak ingat dengan waktu dan bisa lalai dengan tugas di rumah yang harus ia kerjakan.

b. Gadget

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa hampir semua orang tua mengeluhkan, betapa besar dampak dari *gadget*. Tidak sedikit anak yang lupa waktu karena bermain *gadget*, bukan hanya anak namun orang dewasa pun demikian. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap anak memiliki

dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya antara lain, membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak, menambah pengetahuan anak, memperluas jaringan persahabatan, mempermudah komunikasi, dan membangun kreatifitas anak. Sedangkan dampak negatifnya antara lain, anak menjadi ketergantungan terhadap *gadget*, sehingga dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya anak tidak bisa terlepas dari *gadget*, anak menjadi sulit berkonsentrasi pada dunia nyata, anak menjadi lebih suka bermain dengan *gadgetnya* dari pada bermain dengan temannya, dan anak menjadi malas bergerak dan berkativitas.⁴³ Pengaruh *gadget* ini sendiri dapat dikatakan memberi candu terhadap pemakainya, apalagi sekarang ini semua orang bergantung terhadap *gadget*, dapat dikatakan bahwa tidak ada orang yang bisa hidup tanpa *gadget*.

Terkadang ada beberapa anak yang mengaku sedang mengerjakan tugas akan tetapi diselanggi dengan bermain *games online*, nonton *youtube*, dan bermain sosial media.

Dari hasil analisa ini dapat disimpulkan bahwa banyak pengaruh-pengaruh negatif dari *gadget* ini sendiri, ketika tidak digunakan dengan sebaik mungkin

⁴³ Vivi Yumarni, 2022, Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8, No. 2, 109.

